

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN DASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB LANIANG
MAKASSAR**

*Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mendapatkan gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh:

Nurul Fahmi Bandang

R011211046

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMENUHAN
KEBUTUHAN DASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB LANIANG
MAKASSAR**



Oleh:

Nurul Fahmi Bandang

R011211046

Dosen Pembimbing: Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMENUHAN
KEDUTUHAN DASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB LANIANG
MAKASSAR**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Desember 2024
Pukul : 10.00 – 11.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar KP113

Oleh:

NURUL FAHMI BANDANG
R011211046

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIP. 198902272024062002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin



Dr. Yuliana Syam, S.Kep.Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

Halaman Persetujuan

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN
DASAR ANAK DISABILITAS DI SLB LANIANG MAKASSAR**



Oleh:

NURUL FAHMI BANDANG

R011211046

Disetujui untuk Ujian Hasil oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Nur Fadilah", is written above the printed name.

Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIP. 198902272024062002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fahmi Bandang

NIM : R011211046

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita di SLB Laniang Makassar

Saya dengan jujur menyatakan bahwa skripsi yang saya susun adalah hasil orisinal karya sendiri dan tidak mengandung unsur penjiplakan atau plagiarisme. Skripsi ini belum diajukan di institusi pendidikan mana pun untuk memperoleh gelar sarjana. Jika suatu saat terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan saya siap menerima konsekuensi yang diberikan sebagai akibat dari tindakan tersebut.

Makassar, 30 November 2024

Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita di SLB Laniang Makassar” ini. Tidak lupa pula, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan untuk Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wa Sallam beserta keluarga dan sahabat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat agar penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesulitan dan tantangan. Selama proses penyusunan, penulis mendapatkan berbagai dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tanpa mereka, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis bermaksud mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp., M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Penasihat Akademik penulis yang selalu memberi masukan, nasihat, serta kritik yang sangat membangun selama proses perkuliahan hingga penyempurnaan penelitian dan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Suni Hariati, S.Kep., Ns., M.Kep dan Ibu Sri Bintari Rahayu, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang memberi banyak masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu selama proses perkuliahan hingga pengurusan skripsi.
6. Kepala SLB Laniang Makassar dan jajarannya yang telah memberi izin dan menuntun penulis selama pengambilan data penelitian.
7. Orang tua serta ketiga saudara penulis yang tiada hentinya mendoakan dan mendukung setiap langkah penulis hingga berada di titik ini.
8. Keluarga Kecil PK identitas Unhas yang selama ini penulis anggap sebagai tempat pulang.
9. Kawan seperjuanganku, *Just Keep Swimming* (Nuratifah Usman, Gloria Abrianti Kondoallo, Marsela Adellin Simanjuntak, Varani Claudyah Riscian, dan Aunillah Fil ‘Ayati) yang senantiasa bersabar akan kelakuan penulis dan tetap berbagi suka-duka menghadapi ‘tugas akhir’ ini bersama-sama.
10. Saudara-saudari EN21M (Mahasiswa Ilmu Keperawatan angkatan 2021) yang telah kebersamai sejak masih menggandeng gelar mahasiswa baru hingga tahap penyusunan skripsi.
11. Serta seluruh pihak yang berkenan mendoakan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Sekali lagi, terima kasih untuk semua doa, dukungan, dan masukan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk semua itu di kemudian hari. Penulis

menyadari bahwa skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis terbuka akan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk banyak pihak.

Makassar, 30 November 2024

Nurul Fahmi Bandang

ABSTRAK

Nurul Fahmi Bandang. R011211046. **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB LANIANG MAKASSAR**, dibimbing oleh Nur Fadilah.

Latar Belakang: Anak tunagrahita memiliki sejumlah elemen yang harus dipenuhi demi mempertahankan hidup dan kondisi kesehatan seperti orang lain yang disebut kebutuhan dasar manusia. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, anak tunagrahita cenderung membutuhkan bantuan karena keterbatasannya dalam intelektual, terutama dari orang tua sebagai *caregiver*. Salah satu faktor penentu kualitas pemenuhan kebutuhan dasar anak ialah pola asuh orang tua yang terbagi menjadi demokratis, otoriter, dan permisif. Di mana setiap jenis pola asuh tersebut memiliki dampaknya tersendiri bagi pemenuhan kebutuhan dasar anak.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* dengan sampel sebanyak 48 orang tua siswa tunagrahita di SLB Laniang Makassar yang didapatkan menggunakan teknik *total sampling*.

Hasil: Mayoritas orang tua menerapkan pola asuh demokratis (85,42%) dan berhasil memenuhi kebutuhan dasar anaknya (87,5%). Uji alternatif *Chi Square* menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita di SLB Laniang Makassar. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam hal pendidikan, pengabdian masyarakat, dan penyusunan program keperawatan terutama terkait dukungan orang tua dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita.

Kata Kunci: pola asuh, kebutuhan dasar, orang tua, tunagrahita

ABSTRACT

Nurul Fahmi Bandang. R011211046. **THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLES AND THE FULFILLMENT OF BASIC NEEDS IN CHILDREN WITH INTELLECTUAL DISABILITY AT SLB LANIANG MAKASSAR**, supervised by Nur Fadilah.

Backgrounds: Children with intellectual disability have a number of elements that must be fulfilled in order to maintain life and health conditions like other people, which are called basic human needs. In fulfilling these basic needs, children with intellectual disability tend to need help due to their intellectual limitations, especially from parents as caregivers. One of the factors determining the quality of the fulfillment of children's basic needs is parenting patterns, which are divided into democratic, authoritarian, and permissive. Where each type of parenting has its own impact on the fulfillment of children's basic needs.

Aims: To determine the relationship between parenting styles and the fulfillment of basic needs in children with intellectual disability.

Methods: This research is a quantitative descriptive study using a cross-sectional approach with a sample of 48 parents of intellectual disability students at SLB Laniang Makassar obtained using a total sampling technique.

Results: The majority of parents apply a democratic parenting style (85.42%) and successfully meet their children's basic needs (87.5%). The alternative of Chi Square test shows a value of $p=0.000$ ($p<0.05$).

Conclusion: There is a significant relationship between parenting styles and the fulfillment of basic needs in children with intellectual disability at SLB Laniang Makassar. It is expected that this research can be used as a reference in education, community service, and the development of nursing programs, especially related to parental support in fulfilling the basic needs of children with intellectual disability.

Keywords: parenting styles, basic needs, parents, intellectual disability

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Kesesuaian Penelitian dengan <i>Roadmap</i> Prodi.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
1. Bagi Institusi Pendidikan.....	6
2. Bagi Masyarakat.....	6
3. Bagi Peneliti	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Umum Anak Tunagrahita	7
1. Definisi	7
2. Klasifikasi.....	7
3. Karakteristik	9
4. Faktor Penyebab	10
B. Tinjauan Umum Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita.....	11
1. Konsep Kebutuhan Dasar Manusia	11
2. Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita	16
C. Tinjauan Umum Pola Asuh Orang Tua.....	16
1. Definisi Pola Asuh Orang Tua	16
2. Jenis Pola Asuh.....	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pola Asuh Orang Tua	18
D. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel.....	20
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS.....	22
A. Kerangka Konsep.....	22
B. Hipotesis	23
BAB IV METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel	24
1. Populasi	24
2. Sampel.....	25
D. Variabel Penelitian.....	25
1. Identifikasi Variabel	25

2.	Definisi operasional.....	25
E.	Instrumen Penelitian	26
1.	Data Demografi	26
2.	Instrumen Pola Asuh Orang Tua	26
3.	Instrumen Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita	28
F.	Manajemen Data	28
1.	Pengumpulan Data.....	28
2.	Pengelolaan Data	29
3.	Analisis Data	30
G.	Alur Penelitian	31
H.	Etika Penelitian	32
1.	Menghormati Harkat Martabat Manusia (<i>Respect for Persons</i>).....	32
2.	Kebaikan dan Tidak Merugikan (<i>Beneficence & Non-Maleficence</i>)	32
3.	Keadilan (<i>Justice</i>).....	32
	BAB V HASIL PENELITIAN.....	33
A.	Hasil Penelitian	33
1.	Analisis Univariat.....	34
2.	Analisis Bivariat	37
	BAB VI PEMBAHASAN.....	39
A.	Pembahasan Temuan.....	39
1.	Karakteristik Responden	39
2.	Karakteristik Anak Responden.....	42
3.	Gambaran Pola Asuh Orang Tua.....	43
4.	Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita	46

5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita	48
B. Implikasi dalam Praktik Keperawatan	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	51
BAB VII PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	53
1. Bagi Institusi Pendidikan.....	53
2. Bagi Masyarakat.....	54
3. Bagi Peneliti	54
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel.....	20
Tabel 2. Definisi Operasional	25
Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner PSDQ	27
Tabel 4. Kisi-Kisi Kuesioner Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia oleh Caregiver	28
Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden (n=48) ..	34
Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Anak Responden (N=48)	35
Tabel 7. Distribusi Gambaran Pola Asuh Orang Tua	36
Tabel 8. Distribusi Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita....	36
Tabel 9. Distribusi Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita Berdasarkan Tingkatan Kebutuhan	37
Tabel 10. Tabulasi Silang Pola Asuh Orang Tua dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita.....	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konsep	22
Bagan 2. Alur Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian.....	60
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Partisipan	62
Lampiran 3. Lembar Kuesioner	63
Lampiran 4. Persuratan	69
Lampiran 5. Master Tabel Karakteristik Responden	74
Lampiran 6. Master Tabel Karakteristik Anak Responden.....	76
Lampiran 7. Master Tabel Pola Asuh Orang Tua	78
Lampiran 8. Master Tabel Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita	84
Lampiran 9. Hasil Analisis Data SPSS	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak disabilitas intelektual atau tunagrahita merupakan anak yang mendapati beberapa kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungannya karena memiliki keterbatasan terkait kecerdasannya sehingga membutuhkan orang lain mengatasi kemandiriannya. Hal ini kemudian berdampak terhadap aspek perkembangan tingkah laku, akademik, dan sosial anak tunagrahita yang terbelang terlambat dibanding anak lain di usianya (Putri & Ardisal, 2019). Belajar dan adaptasi menjadi salah satu kelemahan anak tunagrahita karena intelegensinya di bawah 70 dan dapat dikategorikan sebagai IQ di bawah rata-rata (Anlianna, et al., 2023).

Setiap jenis penyandang disabilitas termasuk tunagrahita memiliki sejumlah elemen yang harus dipenuhi demi mempertahankan hidup dan kondisi kesehatan seperti manusia lainnya. Hal inilah yang disebut sebagai kebutuhan dasar manusia. Abraham Maslow mengemukakan sebuah model hierarki kebutuhan, di mana suatu kebutuhan tidak dapat terpenuhi apabila kebutuhan yang lebih mendasar lainnya belum terpenuhi. Adapun lima tingkatan kebutuhan menurut Maslow, yaitu fisiologis, keselamatan dan keamanan, cinta dan rasa memiliki, harga diri, serta aktualisasi diri (Potter et al., 2020).

Dalam pemenuhan kebutuhan dasar tersebut, anak tunagrahita cenderung membutuhkan bantuan, terutama dari orang tua sebagai *caregiver* (Desriyani et al., 2019). Berdasarkan penelitian Harun & Mamentu (2023), mayoritas anak usia 6-7 tahun memiliki kemandirian dalam memelihara kebersihan dan kesehatan diri. Bahkan di penelitian Meliyana & Septiana (2018) diperoleh data sebanyak 70% anak usia 3-5 tahun di Desa Sirnabaya, Cimahi sudah mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Sementara, anak disabilitas termasuk tunagrahita memiliki ketergantungan akan hal ini. Contohnya yaitu sebanyak 33,2% anak tunagrahita di salah satu SLB Kota Cirebon masih memerlukan bantuan dalam menjaga kebersihan diri, seperti mandi, sikat gigi, keramas, dan membersihkan kuku (Purbasari, 2020). Bahkan dengan bantuan orang tua sekalipun, anak tunagrahita masih belum terpenuhi kebutuhan dasarnya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Riyanto et al. (2020) yang memperlihatkan sebesar 47,3% orang tua di SLBN Pahlawan Indramayu tidak berhasil memenuhi kebutuhan dasar anaknya. Hal serupa ditemui dalam penelitian Firdawati (2017), di mana pemenuhan kebutuhan dasar anak disabilitas di panti sosial kawasan Jakarta Timur masih terbilang kurang baik dari segi biologis, psikologis, dan sosiologis.

Salah satu faktor penentu kualitas pemenuhan kebutuhan dasar anak ialah pola asuh orang tua yang terbagi menjadi demokratis, otoriter, dan permisif. Setiap jenis pola asuh tersebut memiliki dampaknya tersendiri bagi pemenuhan kebutuhan dasar anak (Mardiyah et al., 2014). Pola asuh ini pula yang menentukan keterlibatan emosi, kedisiplinan, serta aturan dan prestasi di antara

orang tua dan anak. Syukur et al. (2020) membuktikan terdapat hubungan yang signifikan antara ketiga jenis pola asuh tersebut terhadap pemenuhan kebutuhan dasar kebersihan pada siswa SDN Panaikang Makassar, di mana orang tua dengan pola asuh demokratis memberi banyak dampak positif kepada anaknya. Hal serupa ditemukan Putri & Ardisal et al. (2019), yakni penerapan pola asuh demokratis mendukung kemandirian anak tunagrahita dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Maka, demi memenuhi peran sekaligus menyokong hidup anaknya, orang tua semestinya memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita termasuk bagaimana mereka menerapkan pola asuh.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan proporsi anak disabilitas berumur 5-17 tahun di Indonesia ialah sebanyak 3,3%. Salah satu instansi pendidikan di Kota Makassar yang memberi ruang anak disabilitas untuk memenuhi hak belajarnya pada tiga tingkatan pendidikan tersebut adalah SLB Laniang Makassar. Berdasarkan data SLB Laniang Makassar, terdapat 56 siswa tunagrahita dari total 118 siswa disabilitas yang menempuh pendidikan di sekolah ini pada tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan wawancara peneliti saat pengambilan data awal dengan beberapa orang tua dan guru pada Juni 2024, kebutuhan anak tunagrahita di SLB Laniang Makassar belum terpenuhi secara optimal, utamanya kebutuhan cinta dan rasa memiliki. Orang tua siswa SLB Laniang Makassar mengungkap kecenderungan mereka membatasi anaknya dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya. Meskipun demikian, sejauh riset literatur peneliti, belum ada satu pun penelitian yang menyorot

hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita di Kota Makassar, khususnya SLB Laniang Makassar.

Maka berdasarkan temuan tersebut, peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita di SLB Laniang Makassar.

B. Rumusan Masalah

Orang tua memiliki peran dalam membantu pemenuhan kebutuhan dasar anaknya, tidak terkecuali bagi anaknya yang memiliki keterbatasan sebab kelainan intelektual. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, hal ini dapat berakibat pada hidup dan kesehatan anak tunagrahita. Di Indonesia, sudah terdapat beberapa penelitian di Indonesia mengenai pemenuhan kebutuhan dasar anak disabilitas termasuk tunagrahita yang terbukti masih kurang terpenuhi. Hal ini turut dikaitkan dengan pola asuh orang tua dalam membesarkan anaknya. Meskipun demikian, belum ada satu pun penelitian mengenai pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita oleh orang tua di Kota Makassar, khususnya di SLB Laniang Makassar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita di SLB Laniang Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita di SLB Laniang Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahuinya gambaran karakteristik orang tua dan anak tunagrahita di SLB Laniang Makassar.
- b. Diketahuinya gambaran pola asuh orang tua dengan anak tunagrahita di SLB Laniang Makassar berdasarkan umur, jenis kelamin, dan jenis disabilitas anak serta umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan orang tua.
- c. Diketahuinya gambaran pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita oleh orang tua di SLB Laniang Makassar berdasarkan umur, jenis kelamin, dan jenis disabilitas anak serta umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan orang tua.
- d. Diketahuinya hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita di SLB Laniang Makassar.

D. Kesesuaian Penelitian dengan *Roadmap Prodi*

Penelitian ini sesuai dengan *Roadmap* Program Studi Ilmu Keperawatan pada Domain 2, yaitu optimalisasi pengembangan insani melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pada individu, keluarga,

kelompok, dan masyarakat. Peneliti bermaksud mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas dan kesesuaian promosi kesehatan mengenai penerapan pola asuh yang baik dalam menyokong pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru terkait pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita di Kota Makassar.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan promosi kesehatan ataupun pengabdian masyarakat agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita, terutama bagi orang tua dan bagaimana penerapan pola asuh yang sesuai.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman pustaka bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian lebih lanjut terkait pola asuh orang tua dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak tunagrahita.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Anak Tunagrahita

1. Definisi

Tunagrahita merupakan salah satu jenis disabilitas. Disabilitas sendiri adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam waktu yang panjang. Keterbatasan ini menyebabkan hambatan dan kesulitan penyandang disabilitas dalam berinteraksi dengan lingkungan (Nugroho, 2023). Istilah disabilitas ini hadir sebagai pengganti istilah cacat yang dinilai mengandung makna negatif. Berbeda dengan disabilitas, istilah cacat berfokus pada cara pandang medis karena hambatan fisik seseorang (Nahar *et al.*, 2019).

Tunagrahita adalah salah satu jenis disabilitas yang ditandai dengan kemampuan intelektual dan perilaku adaptif yang terbatas dan terjadi sebelum menginjak usia 22 tahun (AAIIDD, 2010). Terdapat beberapa istilah lain tunagrahita, yaitu disabilitas intelektual atau terbelakang dalam aspek mental/retardasi mental (Nisa *et al.*, 2018). Seorang anak dapat disebut sebagai penyandang tunagrahita apabila fungsi intelektualnya di bawah rata-rata, yaitu IQ 80 sesuai tes (Amanullah, 2022).

2. Klasifikasi

Tunagrahita dapat diklasifikasikan berdasarkan nilai IQ anak (Nisa *et al.*, 2018). Berikut adalah pengelompokannya.

- a. Tunagrahita ringan (IQ: 65-80)
- b. Tunagrahita sedang (IQ: 50-65)
- c. Tunagrahita berat (IQ: 35-50)

Selain itu, tunagrahita juga dikelompokkan berdasarkan kelainan jasmani atau yang juga disebut dengan tipe klinisnya (Roehyadi, 2012). Adapun tipe klinis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- a. *Down Syndrome* (Mongoloid)

Anak tunagrahita jenis ini disebut demikian karena memiliki raut muka menyerupai orang Mongol dengan mata sipit dan miring, lidah tebal suka menjulur ke luar, telinga kecil, kulit kasar, susunan gigi kurang baik.

- b. *Kretin* (Cebol)

Anak ini memperlihatkan ciri-ciri, seperti badan gemuk dan pendek, kaki dan tangan pendek dan bengkok, kulit kering, tebal, dan keriput, rambut kering, lidah dan bibir, kelopak mata, telapak tangan dan kaki tebal, pertumbuhan gigi terlambat.

- c. *Hydrocephal*

Anak ini memiliki ciri-ciri kepala besar, raut muka kecil, pandangan dan pendengaran tidak sempurna, mata kadang-kadang juling.

- d. *Microcephal*

Anak ini memiliki ukuran kepala yang kecil.

- e. *Macrocephal*

Anak ini memiliki ukuran kepala yang besar dari ukuran normal.

3. Karakteristik

Secara umum, penyandang tunagrahita memiliki karakteristik sebagai berikut (Rochyadi, 2012)

a. Akademik

- 1) Apabila mereka diberikan pelajaran Berhitung hanya berkisar beberapa menit mereka langsung mengatakan bosan, susah, mengantuk. Tetapi bila diberikan pelajaran Kesenian, olahraga atau keterampilan mereka menunjukkan minat belajar yang baik dan perhatian berlangsung dalam waktu yang lama. Mereka meminta ingin belajar lagi.
- 2) Apabila anak normal mendapatkan mainan baru ia langsung memainkannya dengan memeriksa mainan itu. Tetapi sebaliknya, tidak jarang anak tunagrahita hanya diam saja menatap mainan itu tanpa mencoba menggerakkannya.

b. Sosial/Emosional

- 1) Tidak dapat mengurus diri, memelihara dan memimpin diri.
- 2) Tidak mampu menyatakan rasa bangga atau kagum.
- 3) Mempunyai kepribadian yang kurang dinamis, mudah goyah, kurang menawan, dan tidak berpandangan luas.
- 4) Mudah disugesti atau dipengaruhi sehingga tidak jarang dari mereka mudah terperosok ke hal-hal yang tidak baik, seperti mencuri, merusak, dan pelanggaran seksual.

5) Menunjukkan ketekunan dan rasa empati yang baik asalkan mereka mendapatkan layanan atau perlakuan dan lingkungan yang kondusif.

c. Fisik/Kesehatan

- 1) Baru dapat berjalan dan berbicara pada usia yang lebih tua dari anak normal.
- 2) Sikap dan gerakannya kurang indah, bahkan di antaranya banyak yang mengalami cacat bicara.
- 3) Pendengaran dan penglihatannya banyak yang kurang sempurna.
- 4) Mereka mudah terserang penyakit karena keterbatasan dalam memelihara diri.

4. Faktor Penyebab

Tunagrahita dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut (Amanullah, 2022).

a. Faktor Genetik

Faktor genetik yang menjadi penyebab terjadinya tunagrahita pada anak yaitu kerusakan/kelainan biokimiawi dan abnormalitas kromosomal. Umumnya, faktor ini dapat menyebabkan anak lahir dengan kondisi *down syndrome* dengan IQ antara 20 hingga 60, di mana mereka memiliki IQ rata-rata berkisar 30-50.

b. Kejadian Sebelum Bayi Lahir (Pre-Natal)

Salah satu kejadian pre-natal yang dapat menyebabkan anak menyandang tunagrahita adalah infeksi virus rubella dan faktor rhesus yang menyerang ibu saat dalam kondisi hamil.

c. Pada Saat Kelahiran (Natal)

Retardasi mental yang disebabkan oleh kejadian yang terjadi pada saat kelahiran adalah luka-luka pada saat kelahiran, sesak nafas, dan lahir prematur.

d. Pada Saat Setelah Lahir (Post-Natal)

Terdapat penyakit infeksi post-natal yang memungkinkan anak tumbuh dengan tunagrahita, seperti meningitis (peradangan selaput otak) dan kelainan nutrisi, utamanya protein.

e. Faktor Sosio-kultural

Sosio-kultural atau sosial budaya lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan intelektual manusia. Oleh karena itu, hal ini juga dapat menjadi penyebab terjadinya tunagrahita pada anak.

B. Tinjauan Umum Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita

1. Konsep Kebutuhan Dasar Manusia

a. Definisi Kebutuhan Dasar Manusia

Kebutuhan dasar manusia adalah sekelompok elemen yang harus dipenuhi demi keberlangsungan hidup dan kesehatan seseorang yang berbeda-beda untuk setiap individu. Hal ini

mencakup berbagai aspek, mulai dari fisiologis, sosial, hingga psikologis, di mana hal ini berbeda pada orang satu dan orang lainnya (Potter et al., 2020).

b. Elemen Kebutuhan Dasar Manusia

Menurut hierarki kebutuhan Maslow, terdapat 5 elemen kebutuhan yang tersusun berjenjang mulai dari kebutuhan terendah sampai kebutuhan tertinggi. Berdasarkan model ini, kebutuhan lebih mendasar harus terpenuhi sebelum kebutuhan lainnya dipenuhi (Potter et al., 2020). Adapun 5 elemen tersebut adalah sebagai berikut.

1) Fisiologis

Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) meliputi kebutuhan pokok yang bersifat mendasar, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan (Kurniawati & Maemonah, 2021). Tingkat kebutuhan ini memiliki prioritas tertinggi dan bersifat mutlak dipenuhi demi kelangsungan hidup manusia. Adapun kebutuhan ini meliputi hal-hal berikut (Mubarak et al., 2015).

- a) Kebutuhan oksigen dan pertukaran gas
- b) Kebutuhan cairan dan elektrolit
- c) Kebutuhan makanan
- d) Kebutuhan eliminasi urine dan alvi
- e) Kebutuhan istirahat dan tidur

- f) Kebutuhan aktivitas
- g) Kebutuhan kesehatan temperatur tubuh
- h) Kebutuhan seksual

2) Keselamatan dan keamanan

Safety needs atau kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan yang berada pada tingkatan kedua. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan jika kebutuhan fisiologis sudah terpenuhi. Keinginan yang ada dari dalam diri agar memperoleh keamanan dari hasil yang didapatkan dan terhindar dari bahaya atau ancaman. Agar mendapatkan rasa aman, setiap orang termotivasi untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman meliputi kebebasan dari berbagai ancaman atau bahaya, rasa takut, kebebasan dari hal-hal yang mengancam seperti bencana alam, rasa aman fisik, ketergantungan, penyakit, rasa cemas, dan perlindungan (Kurniawati & Maemonah, 2021).

3) Cinta kasih dan rasa memiliki

Kebutuhan cinta dan rasa memiliki (*social needs*) dipenuhi ketika kebutuhan rasa aman sudah tercukupi. Pada aspek kebutuhan ini, seseorang fokus pada dirinya agar memiliki teman, rasa cinta, dan rasa diterima. Kebahagiaan seseorang apabila disukai dan bisa bersosialisasi dengan baik bersama orang lain. Kebutuhan cinta dan rasa memiliki bisa

juga diartikan kebutuhan seseorang untuk dicintai dan mencintai orang lain. Pemenuhan kebutuhan ini sangat perlu karena digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dalam kehidupan nyata dan dapat diterima di lingkungan masyarakat. Untuk bertahan hidup, manusia saling tolong menolong, saling membantu sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial (Kurniawati & Maemonah, 2021). Kebutuhan ini mencakup hal-hal berikut (Mubarak et al., 2015).

- a) Memberi dan menerima kasih sayang
- b) Perasaan dimiliki dan hubungan yang berarti dengan orang lain
- c) Kehangatan
- d) Persahabatan
- e) Mendapat tempat atau diakui dalam keluarga, kelompok, serta lingkungan sosial

4) Harga diri

Kebutuhan untuk dihargai (*self esteem needs*), merupakan kebutuhan yang akan dipenuhi setelah kebutuhan cinta dan rasa memiliki sudah tercukupi. Kebutuhan ini berkaitan dengan keinginan untuk mempunyai kesan positif dan diperhatikan. Jadi, kebutuhan untuk dihargai merupakan pemberian penghargaan, kepercayaan, atas kompetensi yang

dimiliki atau diperoleh oleh orang tersebut (Kurniawati & Maemonah, 2021).

Terdapat dua jenis kebutuhan harga diri. Pertama yaitu kebutuhan akan kekuatan, penguasaan, kompetensi, percaya diri, dan kemandirian. Sementara kedua yakni kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting, dan apresiasi (Mubarak et al., 2015).

5) Aktualisasi diri

Tingkatan kebutuhan tertinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*) dan akan dipenuhi setelah semua kebutuhan yang lain sudah terpenuhi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan pemenuhan diri pribadi yaitu bakat dan potensi yang dimilikinya dengan memaksimalkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang unggul. Tanda jika kebutuhan aktualisasi diri sudah terpenuhi yaitu jika kenyamanan dan penghargaan dijadikan satu kesatuan menjadi sebuah motivasi dan fokus pada suatu masalah tertentu untuk melanjutkan hidup, memperhatikan pertumbuhan dirinya, dan kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu, serta memiliki wawasan tentang karir (Kurniawati & Maemonah, 2021). Kebutuhan aktualisasi diri meliputi sebagai berikut (Mubarak et al., 2015).

- a) Dapat mengenali dan memahami potensi diri sendiri dengan baik
- b) Belajar memenuhi kebutuhan diri sendiri
- c) Tidak emosional
- d) Mempunyai dedikasi yang tinggi
- e) Kreatif
- f) Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi

2. Kebutuhan Dasar Anak Tunagrahita

Sebagaimana manusia lainnya, kebutuhan dasar anak disabilitas berbeda-beda. Adapun kebutuhan dasar anak tunagrahita menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia adalah sebagai berikut (Nahar et al., 2019).

- a. Meningkatkan kapasitas memori
- b. Meningkatkan kemampuan persepsi
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir abstrak
- d. Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif dan reseptif
- e. Meningkatkan kemandirian/bantu diri dan keterlibatan sosial

C. Tinjauan Umum Pola Asuh Orang Tua

1. Definisi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah perilaku dan cara orang tua dalam memberikan kasih sayang dan mengasuh anak sehingga dapat mengambil keputusan dan bertindak secara mandiri (Ayun, 2017). Pola asuh bersifat

terstruktur dan diterapkan orang tua kepada anaknya, termasuk bagaimana mereka merawat, mengajar, membimbing, menolong, hingga mendisiplinkan anak (Travelancya et al., 2024).

Orang tua sebagai *caregiver* utama anak berperan merawat dan menyokong kebutuhan anaknya untuk mempertahankan kesehatan. Dalam menjalankan peran tersebut, orang tua memiliki pola asuh yang berbeda-beda dan hal ini pula yang akan memengaruhi karakter anaknya ke depan (Ayun, 2017).

2. Jenis Pola Asuh

Baumrind dalam Ayun (2017) mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif.

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara orang tua mendidik anak dengan menerapkan kepemimpinan otoriter, di mana orang tua menentukan segala bentuk kebijakan, langkah, serta tugas yang wajib dilaksanakan oleh anaknya. Pola asuh ini ditandai dengan adanya aturan ketat dan sering kali terkesan memaksa anak untuk bersikap seperti yang dilakukan orang tua, keterbatasan anak dalam bertindak, dan kurangnya komunikasi antara anak dengan orang tua (Ayun, 2017).

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara orang tua mendidik dengan memberi kesempatan kepada anaknya untuk bertindak mandiri, mendengarkan pendapatnya, dan tetap melibatkannya dalam pembicaraan utamanya terkait kehidupan anak itu sendiri (Ayun, 2017).

c. Pola Asuh Permisif

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif membiarkan anaknya bertindak sesuai keinginan tanpa diberikan hukuman ataupun pengendalian. Pola asuh ini tidak memberlakukan aturan ketat dan kurangnya bimbingan orang tua kepada anak. Hal ini menyebabkan menyempitnya peran orang tua dan komunikasi yang minim (Ayun, 2017).

2. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan penelitian Kusmiati et al. (2021), terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut.

a. Usia orang tua

Orang tua dengan usia matang dapat memahami perannya dalam mengasuh anak, sementara orang tua dengan usia muda dan lanjut memiliki keterbatasannya sendiri dalam mendidik anak.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan orang tua berbanding lurus dengan tingkat kedisiplinan anak.

c. Kesibukan orang tua

Orang tua yang bekerja cenderung memiliki sedikit waktu untuk berkumpul dengan keluarganya. Oleh karena itu, mereka jadi lebih sulit pula dalam mengontrol atau mengawasi kegiatan anaknya sehari-hari.

d. Lingkungan tempat tinggal

Pengaruh lingkungan terhadap pola asuh orang tua dapat dilihat dari membandingkan keluarga yang tinggal di kota besar dan pedesaan. Orang tua yang tinggal di kota cenderung banyak mengontrol anaknya karena merasa khawatir. Selain itu, keberadaan tokoh masyarakat di lingkungan dapat dijadikan contoh baik dan memberi dampak positif kepada anak.

e. Status Sosial Ekonomi

Tentu terdapat perbedaan pola asuh berdasarkan status sosial ekonomi keluarga. Sebagai contoh, orang tua dari kelas menengah ke bawah seperti buruh lebih menentang ketidaksopanan anak bila dibandingkan dengan orang tua dari kelas menengah ke atas. Selain itu, keluarga yang berkecukupan memiliki kesempatan lebih untuk mencukupi kebutuhan dasar anaknya.

D. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terupdate Terkait Variabel

No.	Judul/ Penulis/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Populasi/ Sampel	Hasil
1.	Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia oleh Care Giver pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Pahlawan Indramayu (Riyanto <i>et al.</i> , 2020)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemenuhan kebutuhan dasar manusia oleh <i>caregiver</i> pada anak berkebutuhan khusus di SLBN Pahlawan Indramayu.	Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Populasi penelitian yaitu <i>caregiver</i> yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Sampel sebanyak 55 responden.	Sebanyak 52,7 % <i>caregiver</i> dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia secara keseluruhan.
2.	Dukungan Pola Asuh Keluarga dan Kemampuan Pemenuhan Personal Hygiene Anak Retardasi Mental Berdasarkan Karakteristik di Cirebon (Purbasari, 2020)	Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan dukungan pola asuh keluarga dan kemampuan pemenuhan <i>personal hygiene</i> anak tunagrahita di Kota Cirebon.	Metode penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Populasi penelitian ini adalah orang tua dan anak tunagrahita di salah satu SLB wilayah Kota Cirebon sebanyak 70 orang. Sampel penelitian yaitu orang tua dan anak tunagrahita sebanyak 63 orang.	Terdapat hubungan yang keeratannya rendah dan positif antara dukungan pola asuh keluarga dengan kemampuan pemenuhan <i>personal hygiene</i> pada anak tunagrahita di Kota Cirebon { <i>pvalue</i> = 0.02; α = 0.05; r = .293}.
3.	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Jenis penelitian ini adalah observasional	Populasi penelitian ini adalah anak kelas 1 dan 2	Terdapat hubungan antara pola asuh otoriter

Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang Makassar (Syukur <i>et al.</i> , 2020)	hubungan pola asuh orang tua terhadap pemenuhan kebutuhan dasar <i>personal</i> <i>hygiene</i> anak kelas 1 dan 2 di SDN Panaikang 1 Makassar.	analitik dengan menggunakan rancangan penelitian <i>cross</i> <i>sectional</i> .	di SDN Panaikang Makassar dam sampelnya sebanyak 59 siswa.	($p= 0,002 < \alpha$), pola asuh permisif ($p=$ $0,000 < \alpha$), pola asuh demokratis ($p=$ $0,022 < \alpha$) terhadap pemenuhan <i>personal</i> <i>hygiene</i> .
--	--	--	--	---
